

# PERAN AYAH (*FATHERING*) DALAM PENGASUHAN ANAK

Oleh : Gitta Citra Wedhayanti<sup>1</sup>

## Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang dinobatkan sebagai *fatherless country*, negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis karena minimnya peran ayah terhadap pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan banyak penduduknya masih menganut budaya patriarki, dimana peran laki-laki atau ayah adalah seorang pencari nafkah dan hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga saja, sementara perempuan pada aspek domestik dan perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu. Selain itu, masih minimnya laki-laki mengetahui tentang peran dan manfaat keterlibatan seorang ayah dalam perkembangan seorang anak. Keterlibatan pengasuhan ayah bagi seorang anak memiliki manfaat yang sangat besar yaitu dari aspek perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosi, perkembangan nilai agama dan moral. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga memiliki manfaat bagi sang ayah itu sendiri, seperti ayah yang lebih matang secara sosial, merasa lebih puas dengan kehidupan mereka hingga memberikan pengaruh pada kestabilan perkawinan yang akan memunculkan perasaan bahagia meski perkawinan telah dijalani hingga puluhan tahun.

**Kata Kunci :** *Peran Ayah, Pengasuhan Anak*

## PENDAHULUAN

Seorang anak akan menjadi penerus bangsa di masa selanjutnya, sehingga diperlukan Pendidikan dan perhatian yang layak untuk menciptakan penerus yang berkompeten, berkepribadian baik dan berkarakter. Karakter dan kepribadian pada anak merupakan hasil dari pengasuhan dan penanganan yang baik dari kedua orang tuanya. Ketika salah satu dari kedua orangtua tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya. kepribadian, kesehatan mental dan pertahanan diri dari stress akan terasa sulit diselesaikan oleh anak yang tidak

---

<sup>1</sup>Gitta Citra Wedhayanti adalah seorang dosen di FKIP UNIPAS

genap mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa saat ini rata-rata anak usia dini terbiasa mendapatkan pengasuhan dari perempuan atau seorang ibu saja, sedangkan ayah hanya berfokus pada tugasnya dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga ayah tidak ikut dalam upaya pengasuhan anak, mendidik hingga memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah sangat berpengaruh pada anak yang akan dibawa hingga dewasa nantinya.

Krisis peran ayah yang dialami oleh seorang anak tentunya membawa dampak dalam hidupnya seperti anak yang kehilangan rasa percaya diri dan keberanian yang ada pada dirinya, perilaku mengacau disekolah, penurunan performa pada tes bakat yaitu pada keterampilan kognitif hingga ketertinggalan di kelas (Biller dan Solomon, 1986 (dalam Wulandari, 2023)). Penelitian yang dilakukan oleh Goleman (dalam Khayati, 2012) menunjukkan bahwa anak-anak yang hidup tanpa ayah mengalami permasalahan fisik dan psikologis seperti depresi, nilai akademik menurun, dan beberapa masalah lain berkaitan dengan pergaulan.

Biller 1974 (dalam Wulandari, 2023) menjelaskan bahwa fatherless akan melahirkan peningkatan konflik gender pada anak dan kebingungan akan identitas gender yang meningkat pula, sehingga perilaku homoseksual di kalangan pria maupun Wanita mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, ketidakhadiran peran ayah memunculkan penyimpangan orientasi seksual pada anak yang dimulai dari kebingungan identitas dan peran gender yang sepatutnya ditiru oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa mengabaikan peran ayah sama saja dengan membiarkan terjadinya bias dalam perkembangan pada anak.

Keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman, serta memahami dan menerima anak-anak mereka. Ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara optimal ternyata sangat besar mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan hasil riset, ayah yang hangat membuat anak lebih

mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Keterlibatan ayah dalam keluarga juga akan meningkatkan IQ anak sampai 6-7 poin. Di samping itu, anak akan lebih memiliki rasa humor, lebih percaya diri, dan mempunyai motivasi belajar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak penduduknya masih menganut budaya patriarki, dimana peran laki-laki lebih banyak pada aspek public sementara perempuan pada aspek domestic saja. Selain itu, masih minimnya laki-laki mengetahui tentang peran dan manfaat keterlibatan seorang ayah dalam perkembangan seorang anak. Sehingga Indonesia dinobatkan sebagai *fatherless country*, negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis karena minimnya peran ayah terhadap pendidikan keluarga (Kamila & Mukhlis, 2013).

## **PEMBAHASAN**

### **Definisi Ayah dan Keterlibatan Dalam Pengasuhan**

Ayah merupakan pencipta pondasi dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak (Sholikhah, 2019). Definisi ayah mengalami variasi diantara budaya-budaya, hal ini disebabkan antar kelompok budaya membentuk definisi mengenai fungsi pengasuhan yang berbeda baik itu bagi ayah maupun ibu (Lamb, dalam Frogman, dkk, 2000).

Seorang ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan merupakan bentuk suatu kontribusi secara aktif yang melibatkan fisik, afektif, dan kognitif. Selain melakukan interaksi yang positif, seorang ayah yang menemani anak juga memperhatikan setiap dari perkembangan anak, sehingga hal ini dapat dikatakan anak akan merasakan rasa kedekatan serta kenyamanan dalam pengasuhan anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral.

Lamb (dalam Palkovits, 2002) membagi keterlibatan ayah dalam 3 (tiga) komponen, yaitu :

1. Paternal engagement : pengasuhan yang melibatkan interaksi antara ayah dan anaknya, misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, atau aktivitas santai lainnya.
2. Aksesibilitas atau ketersediaan berinteraksi dengan anak pada saat dibutuhkan saja. Hal ini lebih bersifat temporal.
3. Tanggung jawab dan peran dalam hal Menyusun rencana pengasuhan bagi anak. Pada komponen ini ayah tidak terlibat dalam pengasuhan (interaksi) dengan anaknya.

McBride, Schoppe, and Rane (2002), membagi keterlibatan dalam 3 dimensi, yaitu :

1. *Paternal engagement. Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makanan, mengenakan baju, berbincang, bermain, menerjakan PR (pekerjaan rumah)
2. *Paternal accessibility. Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.
3. *Paternal responsibility. Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

### **Karakteristik Perilaku Pengasuhan Ayah (Paternal Behavior)**

Karakteristik perilaku pengasuhan ayah, secara terinci yaitu ayah dan ibu menampilkan tipe interaksi yang berbeda sejak kehidupan awal anak. Ayah secara konsisten telah mengambil peran yang berorientasi pada gerak, sedangkan ibu lebih sering memberikan dukungan emosional dan memenuhi rasa ingin tahu pada anak.

Ayah merupakan pondasi dasar dalam kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif pada anak (Sholikhah, 2019). Pada ibu anak belajar seperti kelembutan, control emosi, dan kasih sayang, sedangkan pada ayah anak belajar tentang ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Budiono dalam artikel "*What's Special about Father's involvement*" menyebutkan bahwa peran ayah terdiri dari :

1. Memberi contoh/model perilaku pria dewasa Ayah merupakan contoh atau model bagi anak-anaknya. Apa dilakukan oleh ayah akan dicontoh oleh anak, apakah itu perilaku yang baik atau yang buruk. Seperti dalam hal berpakaian anak akan mencontoh cara berpakaian ayahnya, cara berbicara, cara berjalan dan lain-lainnya. Sehingga model ayah sebagai laki-laki dewasa sebagai contoh bagi anak yang akan menjadi role model.
2. Membuat pilihan/keputusan Dalam hal memutuskan pilihan atau membuat suatu keputusan peran yang sangatlah penting karena pilihan yang ditentukan tersebut akan menjadi suatu moment atau peristiwa yang akan diingat oleh anak suatu saat nanti.
3. Kemampuan memecahkan masalah Seorang ayah harus mampu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan karena itu akan tersimpan pada memori anak peristiwa-peristiwa tersebut sehingga akan diingat bagaimana ayah memecahkan suatu permasalahan.
4. Pemberi nafkah dan dukungan emosional Tugas utama ayah adalah memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarganya. Baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Selain itu juga memberikan dukungan emosional, yaitu dukungan berupa memberikan rasa nyaman, aman, bahagia yang akan menciptakan komunikasi yang baik.

Allen & Daly (2007) mengemukakan bahwa konsep "keterlibatan ayah" lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat dekat dengan nyaman, dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan

anak, kemampuan untuk memilih respon yang paling tepat baik secara emosional, afektif, maupun instrumental.

Grant (dalam Andayani & Koentjoro, 2004) menjelaskan bahwa filosofi dalam mengasuh anak adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan individu tergantung pada 4 elemen, yaitu elemen fisik, sosial, spiritual, dan intelektual. Oleh karena itu, dalam konsep ini keterlibatan seorang ayah idealnya adalah ke dalam 4 area perkembangan individu tersebut. Palkovits (2002) menyimpulkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki beberapa definisi, diantaranya :

1. Terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak
2. Melakukan kontak dengan anak
3. Dukungan finansial
4. Banyaknya aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama.

Keterlibatan dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berfikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya (Palkovits, 2002).

Melihat dari cara pandang anak, keterlibatan ayah diasosiasikan dengan ketersediaan kesempatan bagi anak untuk melakukan sesuatu, kepedulian, dukungan dan rasa aman. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi (Palkovits, 2002).

### **Dampak Pengasuhan Ayah Pada Perkembangan Anak**

Lamb (Andayani, b & Koentjoro, 2014) merangkum beberapa dampak dari pengasuhan ayah pada perkembangan anak, yaitu :

1. Perkembangan peran jenis kelamin Pada anak usia 2 tahun, ayah lebih atraktif berinteraksi terutama dengan anak laki-laknya daripada anak perempuan. Sebagai responnya, anak laki-laki mengembangkan kecenderungan identifikasi jenis kelamin pada ayah. Ayah yang mempunyai

anak 2 tahun telah siap dan yakin/percaya bahwa ayah harus memberikan model peran pada anak laki-lakinya. Identitas jenis kelamin harus terjadi pada tahun ketiga kehidupan karena jika melebihi waktu ini akan menyebabkan kesulitan yang lebih besar dan problem sosioemosional yang lebih banyak dibanding jika terjadi sebelumnya. Teori modeling memprediksi bahwa derajat identifikasi tergantung pada pengasuhan ayah (fathers nurturance). Ayah yang hangat, nurturant dan terlibat dalam pengasuhan, mempunyai anak-anak laki-laki yang maskulin dan anak-anak perempuan yang feminin.

2. Perkembangan moral Ayah berpandangan positif tentang pengasuhan mempunyai anak laki-laki yang mengidentifikasi ayah mereka dan menunjukkan moralitas yang terinternalisasi. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa ayah yang nurturant dan ayah-ayah yang secara aktif terlibat dalam pengasuhan membantu perkembangan altruisme dan kedermawanan. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki yang nakal seringkali berasal dari keluarga yang ayahnya antisosial, tidak empati dan bermusuhan.
3. Motivasi Berprestasi dan Perkembangan Intelektual Terdapat kaitan antara kehangatan hubungan ayah-anak dan performansi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis akan dapat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi.
4. Kompetensi sosial dan Penyesuaian Psikologis Orang dewasa yang penyesuaian dirinya sangat bagus, ketika masa kanak-kanak mempunyai hubungan yang hangat dengan ayah-ibunya dalam konteks hubungan pernikahan yang bahagia.

Menurut Grimm-Wassil (Wahyuningrum, 2011), ayah mempunyai pengaruh dalam beberapa area khusus pada perkembangan anak, yaitu :

1. Ayah mengajarkan / mendorong kebebasan, secara umum ayah cenderung kurang protektif, mendorong eksplorasi dan pengambilan risiko, serta merupakan model perilaku agresif ataupun asertif.

2. Ayah meluaskan pandangan anak, ayah mengenalkan dunia lura melalui pekerjaan mereka.
3. Ayah merupakan pendisiplin yang tegas, hanya memberi sedikit permakluman dan cenderung menuntut banyak dari anak-anak mereka untuk tiap tahapannya.
4. Ayah adalah (model) laki-laki.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah**

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah berdasarkan beberapa penelitian sebagai berikut : (Andayani, 2014)

1. Faktor Kesejahteraan Psikologis Faktor kesejahteraan Psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif sebagai tingkat well-being. Selain itu, identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dan lingkungan sosialnya juga berkaitan dengan dimensi ini. Apabila kesejahteraan psikologis orang tua dalam kondisi rendah, orientasi orang tua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orang tua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan.
2. Faktor Kepribadian Kepribadian merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak
3. Faktor Sikap Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap



muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti siap tentang siapa yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Perubahan prespektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek dari sikap positif terhadap pengasuhan anak. Apabila orang tua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak.

4. Faktor keberagaman Keberagaman atau masalah spritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak.

### **Manfaat Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak**

#### **1. Perkembang Nilai Agama dan Moral**

Sebagaimana pendapat Erikson, anak mempelajari apa yang diharapkan dirinya. Jika si anak diberi kebebasan yang terbatas maka dia akan menjadi mandiri. Peran ayah lah yang memberikan keteladanan kepada anak untuk berbuat baik. Dalam hal perkembang Agama dan moral ayah mempunyai andil yang besar dalam mengarahkan anak. pertama, dalam hal agama ayah lah yang menjadi komando keluarga. Karena ini merupakan pokok keyakinan dalam keluarga, sehingga peran ayah sangatlah penting.

Kedua, dalam hal moral yang berkaitan dengan akhlak, etika, prilaku dan hal yang bersifat positif. Maka ini merupakan hal yang paling dasar selain nilai agama yang sanga penting dalam kehidupan anak selanjutnya. Seperti halnya dalam berbicara akan di perhatikan oleh anak cara berbicara, apa yang disampaikan itu akan menjadi contoh bagi anak. dan hal tersebut sudah dapat di rekam dalam memori anak dari dini. Sehingga selain keteladanan juga ada pembiasaan yang harus diterapkan dalam memberikan contoh yang baik.

#### **2. Perkembangan Kognitif**

Dalam hal ini peran ayah tentu sangat dibutuhkan oleh anak karena berhubungan dengan kognitif. Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak (Budiono n.d.). Sehingga dengan adanya peran ayah sejak usia dini maka kemampuan kognitif anak bisa dicapai secara optimal. Dengan adanya ikatan antara ayah dan anak akan memberikan warna tersendiri pada karakter anak, dan juga terdapat kaitan antara kehangatan hubungan ayah anak dan performansi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis akan dapat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi. Sehingga Keterlibatan ayah memberikan dampak positif dengan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologis pada anak perempuan.

### 3. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang harus diperhatikan dari dini, karena perkembangan ini berhubungan dengan emosi seorang anak. karena emosi berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh seseorang. Selain itu dengan terbentuknya emosi akan menciptakan komunikasi yang akan membentuk interaksi. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Goleman and Hermaya 2002). Emosi merupakan perasaan dan pikiran yang khas, keadaan psikologis dan biologis, dan berbagai kecenderungan untuk bertindak. Perkembangan emosi merupakan hal yang terpenting karena didalam perkembangan emosi ini sangat diharapkan untuk mengelola emosi yang baik sehingga apabila emosi baik yang berkembang maka akan berpengaruh terhadap sikap dan menimbulkan perilaku yang positif. (Qodariah and Pebriani 2016).

Keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kompetensi sosial anak, kemasakan dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

### **Manfaat Keterlibatan dalam Pengasuhan Bagi Ayah**

Ayah yang terlibat dalam pengasuhan, lebih matang secara sosial (Pleck, 1997), merasa lebih puas dengan kehidupan mereka (Eggebean & Knoester, 2001), mampu memahami diri dan berempati dengan orang lain, serta mengelola emosi dengan baik (Heath, 1994). Keterlibatan ini akan menciptakan kekerabatan, serta interaksi yang erat dalam keluarga besar (Knoester & Eggebean, 2006).

## SIMPULAN

Keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman, memahami dan menerima anak-anak mereka, terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak, melakukan kontak dengan anak, dukungan finansial, dan banyaknya aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama. Keterlibatan dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berfikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya.

Peran ayah dalam pengasuhan berdampak pada tumbuh kembang seorang anak, terutama pada aspek kognitif, sosial emosi, agama dan moral. Ayah yang hangat membuat anak lebih mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangannya intelektualnya lebih baik. Keterlibatan ayah dalam keluarga juga akan meningkatkan IQ anak sampai 6-7 poin. Di samping itu, anak akan lebih memiliki rasa humor, lebih percaya diri, dan mempunyai motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Sarah, and Kerry J. Daly. (2017). *The Effects of Father Involvement. An Updated Research Sum.*
- Andayani, B. &. (2004). *Peran Ayah Menuju Coparenting.* Sepanjang: CV. Citra Media.
- Budiono, L. (t.thn.). *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis.* Sri Muliati Abdullah Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Goleman, D. a. (2002). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ.*
- Heath, D. (1994). *The Impact of Delayed Fatherhood On The Father-Child Relationship. Journal Of Genetic Psychology.*
- Kayati, N. (2012). *Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa MTS Wathaniyah Islamiyah Kebumen. Proceeding Nasional II PPI.*
- Knoester, C. &. (2006). *The Effects Of The Transition To Parenthood And Subsequent Children On Men's Well-Being And Social Participation. Journal of Family Issues.*

- McBride, B. &. (1993). A Comparison Of Mothers' and Fathers' Involvement With Their Preschool Age Children. *Childhood Research Quarterly*.
- Palkovitz, R. (2002). Involved Fathering and Child Development: Advancing Our Understanding Of Good Fathering. I. C.-L. (Eds), *Handbook of Fathering Involvement: Multidisciplinary Perspectives*. Mahwah: New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Pleck, J. (1997). Paternal Involvement: Levels, sources, and Consequences. I. M. (Ed), *The Role Of The Father In Child Development*. New York: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Qodariah, L. a. (2016). Recognizing Young Children's Expressive Style of Emotions (2-6 Years Old). *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*.
- Sholikhah, M. (2019). *REPRESENTASI PERAN SEORANG AYAH PADA FILM INSTANT FAMILY (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant Family Karya Sean Andres)*.
- Wahyuningrum, E. (2011). Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis). *Psikowacana*.
- Wulandari, H., & Shafarani, M. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini "Ceria"*.